

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan yang dilakukan guru ditunjukkan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya (Salahudin, 2015, hlm. 24)

Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan – keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain. “Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.” Kemmis (1998, hlm. 24).

Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian- kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam poses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

Hamzah, dkk (2011, hlm. 63) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Sedangkan menurut Arikunto (2007, hlm. 3) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan. Yang sengaja dimunculkan di dalam kelas secara bersamaan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru (Paizzaludin, Ermalinda, 2014, hlm. 8). Selain itu Darmadi (2015, hlm 11) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas

merupakan suatu hal yang penting untuk membantu guru dalam hal: memahami lebih baik tentang pembelajarannya, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, sekaligus dapat melakukan tindakan untuk meningkatkan belajar siswa.

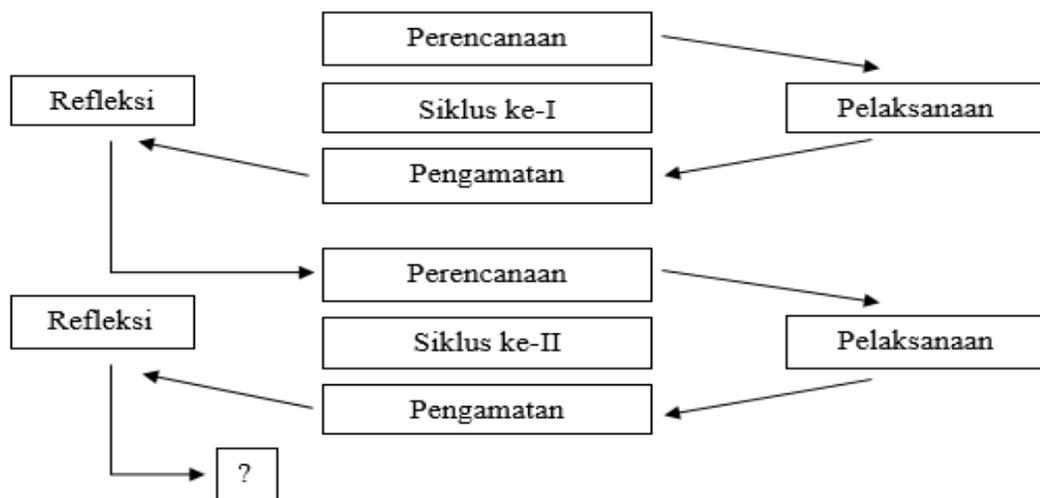
Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami siswa. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar melalui model *Role Playing*.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dimana peran serta tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan kelas dapat menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang di hadapi oleh guru maupun peserta didik, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang telah diberikan dengan baik.

### **3.1.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini tentang rencana yang dilakukan adalah dalam kerangka suatu siklus yang mengacu pada pertunjukan berliku Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 66) yang dimulai dengan menyusun (arrange), dilanjutkan dengan kegiatan (act), persepsi (menonton), kemudian menuju refleksi. (refleksi), maka untuk mengatur sekali lagi untuk siklus berikutnya. Eksekusi siklus dilakukan lebih dari satu kali sampai kenaikan yang diantisipasi dapat dicapai. Berdasarkan demonstrasi siklus Kemmis dan Mc Taggart, gambaran metode atau aliran penelitian ini muncul di dalam tujuan penelitian diantaranya:

Siklus atau pengulangan tidak dilakukan dari penyusunan ke refleksi, sebagaimana Arikunto dkk. (2015, hlm. 41-42) bahwa, “Siklus atau redundansi tidak dilakukan dari menyusun ke refleksi, tetapi seperti penggunaan dan pengamatan”.



**Gambar 3.1**

**Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart**

Dalam bagan di atas ada dua siklus atau pengulangan. Dalam penyusunan pelaksanaan penelitian, beberapa waktu belakangan ini analis melakukan kegiatan, langkah utama yang harus dilakukan adalah membuat suatu susunan kegiatan yang akan dilaksanakan secara hati-hati. Saat itu, setelah merencanakan suatu perencanaan yang baik dan mengembangkan, kemudian melakukan kegiatan (penggunaan). Ketiga, observasi, persepsi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan, analis mengamati semua penggunaan metode pelaksanaan kegiatan itu sendiri dan hasil yang ditimbulkan dengan memanfaatkan lembar persepsi. Keempat, berdasarkan munculnya persepsi yang telah dilakukan, analis berikut merefleksikan atau merenungkan kegiatan yang telah dilakukan.

Dalam hasil refleksi menunjukkan perlunya dilaksanakan terhadap kegiatan yang telah dilakukan, maka penyusunan kegiatan yang akan dilakukan berikut ini merupakan pelaksanaan yang telah dilakukan. Demikian seterusnya hingga persoalan di bawah ini dapat dipahami secara tepat dan benar. Pelaksanaan kegiatan setiap siklus dalam tanya jawab akan dihentikan apabila target pembelajaran yang menjadi perkiraan telah tercapai secara efektif sesuai dengan kriteria kelulusan atau ketuntasan yang telah ditetapkan.

Kesimpulannya, jumlah pengulangan atau siklus tergantung pada masalah yang akan diteliti. Jika pada saat dua siklus dan yang terjadi

menunjukkan bahwa peningkatan harus dilakukan dan masalah belum diselesaikan, maka analisis akan mengulangi siklus atau redundansi secara total sampai masalah dalam pertanyaan dapat diselesaikan secara sah dan Idealnya dan pertanyaan tentang tujuan dilakukan dengan pengaturan yang telah ditetapkan.

### **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilaksanakan penelitian dengan menggunakan data fakta Penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga peneliti bisa menelitinya dengan berbagai keadaan disekolah tersebut. Kata peneliti ini yang datanya saya lihat bahwa letak sekolahnya yang dijadikan penelitian itu dekat dengan kantor kelurahan TegalMunjul.

#### **3.2.2 Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah subjek yang diteliti berdasarkan fakta 28 Murid 10 laki – laki 18 perempuan. Subjek peneliti ini akan memberikan perlakuan kepada siswa dengan menerapkan model pembelajaran *role playing* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian meliputi metode tanya jawab yang mencakup empat tahapan, lebih spesifiknya: penyusunan, aktivitas, Observasi, dan refleksi. Tahap aktivitas dan observasi dilakukan secara bersamaan. Tahapan dari strategi investigasi ini akan dilakukan dalam setiap satu siklus dan dilanjutkan dengan pengulangan sampai masalah dapat diselesaikan. Secara rinci prosedur penelitian melalui tahapan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Langkah – Langkah Penelitian Tindakan Kelas**

<b>Siklus</b>	<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>
	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)m menggunakan model <i>role playing</i></li> <li>2. Menyiapkan bahan ajar tentang tempat kegiatan Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dan membuat lembar kerja siswa evaluasi</li> <li>3. Menyiapkan media pembelajaran yaitu gambar keberagaman suku bangsa yang akan menunjang proses pembelajaran.</li> <li>4. Membuat lembar observasi untuk pengamatan kegiatan pembelajaran berlangsung.</li> <li>5. Menyusun evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia.</li> </ol>
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>2. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuatnya.</li> </ol>
	Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengamatan keterampilan sosial siswa melalui aktifitas siswa</li> </ol>

Siklus	Tahapan	Kegiatan
		pada proses pembelajaran berlangsung
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengelola data yang dilakukan pada sisklus I apakah pembelajaran sudah mencapai tujuan atau masih harus diberikan tindakan pada siklus II.</li> <li>2. Merencanakan pembelajaran untuk siklus II</li> </ol>
	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model role playing</li> <li>2. Menyiapkan bahan ajar tentang peristiwa penyusunan keberagaman suku bangsa Indonesia dan memberikan evaluasi.</li> <li>3. Menyiapkan media pembelajaran yaitu audio dan visual yang akan menunjang proses pembelajaran</li> <li>4. Membuat lembar observasi untuk pengamatan ketika pembelajaran berlangsung.</li> <li>5. Menyusun evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang keberagaman suku bangsa.</li> </ol>
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>2. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuatnya</li> </ol>

Siklus	Tahapan	Kegiatan
	Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengamatan keterampilan sosial siswa melalui aktivitas siswa pada proses pembelajaran berlangsung</li> <li>2. Mendokumentasikan aktivitas belajar siswa</li> </ol>
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengelola data yang dilakukan pada siklus II apakah pembelajaran sudah mencapai tujuan atau masih harus diberikan tindakan pada siklus III.</li> <li>2. Merencanakan pembelajaran untuk siklus III</li> </ol>
	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model – model role playing</li> <li>2. Menyiapkan bahan ajar tentang keberagaman suku bangsa Indonesia dan memberikan evaluasi.</li> <li>3. Menyiapkan media pembelajaran yaitu Audio dan Visual yang akan menunjang proses pembelajaran.</li> <li>4. Membuat lembar observasi untuk pengamatan ketika pembelajaran berlangsung</li> <li>5. Menyusun evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa</li> </ol>

Siklus	Tahapan	Kegiatan
		tentang keberagaman suku bangsa Indonesia.
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>2. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuatnya.</li> </ol>
	Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengamatan keterampilan sosial siswa melalui aktivitas siswa pada proses pembelajaran berlangsung</li> <li>2. Mendokumentasikan aktivitas belajar siswa</li> </ol>
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengolah data yang dilakukan pada siklus III apakah pembelajaran untuk dievaluasi apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran, dan diharapkan pada siklus ini tujuan pelaksanaan tindakan sudah tercapai dengan sangat baik.</li> </ol>

### 3.4 Fungsi Penelitian Tindakan Kelas

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran kelas PTK difungsikan sebagai berikut:

1. Cara untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan atau didiagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas.

2. Cara memperbaiki PBM agar berdampak positif terhadap perilaku siswa dan meningkatkan hasil belajar.
3. Cara menguji model/strategi/metode/teknik pembelajaran yang lebih efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran.
4. Cara membantu guru untuk meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri guna memperbaiki proses belajar mengajar.
5. Cara membantu guru dalam membuat kerangka kerja atau program pembelajaran untuk mencoba suatu inovasi pembelajaran.
6. Cara membantu guru untuk memilih dan memutuskan penggunaan aktivitas belajar mengajar (model, strategi, metode, teknik, bahan ajar, media, evaluasi).
7. Metode pelatihan dalam jabatan untuk membekali guru dengan keterampilan, teknik, metode, dan strategi baru dan mendorong timbulnya kesadaran diri.
8. Metode untuk memperbaiki sistem yang ada melalui pendekatan berbeda/inovatif.
9. Metode belajar mandiri dan meningkatkan rasa percaya diri.

### **3.5 Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Model penelitian praktis yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja guru. Manfaat penelitian tindakan kelas yaitu:

1. PTK dapat digunakan sebagai cara bagi guru untuk meneliti sendiri praktik- praktik pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Manfaat pelaksanaan PTK bagi guru adalah untuk dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajarannya agar lebih efektif.
2. Guru dapat melakukan PTK sambil melaksanakan tugas sehari-hari sehingga ia tidak perlu mengorbankan target kurikulum yang harus dicapai. Hal tersebut dimungkinkan karena PTK tidak membutuhkan waktu dan tenaga secara khusus sehingga tidak membebani pekerjaan guru.
3. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori pembelajaran dan praktiknya di kelas. Jika ada praktik pembelajaran yang tidak cocok dengan sebuah teori belajar maka melalui PTK guru dapat

mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan produk pembelajaran yang efektif, optimal dan fungsional.

4. Melalui pelaksanaan PTK guru dapat melihat, merasakan dan menghayati secara langsung apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi atau tidak. (Penelitian Tindakan Kelas, Ridwan, Wendhie, Hodriani, 2020)

### **3.6 Instrument Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tindakan kelas diperlukan adanya alat atau instrument untuk mengumpulkan data terkait kegiatan pembelajaran. Alat tersebut dapat mencerminkan cara pelaksanaan pembelajaran yang sering dikenal sebagai instrument. Instrument menjadi suatu yang Penting dalam penelitian, karena tanpa adanya instrument tidak akan dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 163) bahwa, “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian”. Suatu penelitian akan membutuhkan data empiris untuk dianalisis sebagai bukti adanya perbaikan tindakan, dan data tersebut hanya mungkin didapatkan melalui instrumen yang tepat.

Penelitian yang ditujukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Role Playing* ini dilakukan dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang dapat membantu peneliti untuk memperoleh data-data penelitian. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes, dan instrumen non-tes. Instrumen penelitian digunakan selama kegiatan PTK berlangsung, hal ini dilakukan untuk membantu kelancaran penelitian dan untuk melihat perkembangan proses PTK yang berlangsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua instrument demi mengukur aktivitas siswa sesuai indikator yang telah ditetapkan, yaitu:

#### **3.6.1 Tes**

Tes adalah salah satu instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. Pada penelitian ini menggunakan tes individu untuk mengambil nilai secara perorang.

Penggunaan instrumen penelitian berupa tes memudahkan peneliti dalam mengetahui perkembangan siswa. Pengertian tes, menurut Arifin (2012, hlm. 118) sebagai berikut :

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Unsur penting mengenai tes. (1) tes merupakan suatu cara atau teknik yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran. (2) di dalam tes terdapat berbagai pertanyaan atau pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh peserta didik. (3) tes digunakan untuk mengukur suatu aspek perilaku peserta didik. (4) hasil tes peserta didik perlu diberi skor dan nilai. Dalam penelitian ini tes adalah salah satu data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan bahan evaluasi pembelajaran siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV Tema 7 IndahNya Keragaman Negeriku.

### 3.6.2 Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif dengan cara mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung

#### 3.6.2.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Aspek observasi aktivitas guru diukur dalam Pembelajaran Tema IndahNya Keberagaman di Negeriku dengan menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing*. Observasi ini dilakukan untuk mengukur aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek penilaian observasi meliputi kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Hasil Observasi Aktivitas Guru**

No	Indikator penilaian	Skor			
		4	3	2	1
1	Melakukan apersepsi				
2	Menguasai materi pelajaran				

3	Mengaitkan materi dengan realita kehidupan				
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dirumuskan				
5	Pengelolaan kelas				
6	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
7	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien				
8	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
9	Melakukan refleksi, membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
10	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi dasar				
Jumlah Skor					
Total Skor					
Rata-rata					
Persentase (%)					

### 3.6.2.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aspek observasi aktivitas belajar siswa meliputi kegiatan siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran Tema Lingkungan Sahabat Kita dengan Model Pembelajaran *Role Playing*. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

**Tabel 3.3**

Tabel Lembar Observasi Aktivitas

No	Nama	Aspek yang diamati								$\Sigma$	%	Keterangan
		A	B	C	D	E	F	G	H			
1	AW											
2	ARS											

3	ATK											
4	AAN											
5	DDF											
6	DZ											
7	EMR											
8	FS											
9	INR											
10	K											
11	LM											
12	MNZT											
13	MBRR											
14	MAS											
15	MCN											
16	MDM											
17	MF											
18	MF											
19	MRR											
20	MF											
21	NR											
22	RJ											
23	R											
24	RPS											
25	RR											
26	SMP											
27	SA											
28	ZR											
Jumlah												
		Rata-rata										

Keterangan:

Aspek A : Siswa memiliki antusiasme dalam mengikuti pembelajaran dan menanggapi masalah dari guru.

Aspek B : Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi dengan penuh perhatian.

Aspek C : Siswa mencatat hal-hal penting terkait materi.

Aspek D : Siswa terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab variatif dalam pembelajaran dengan bahasa yang baik dan benar.

Aspek E : Siswa bekerja sama dan melakukan diskusi dengan teman sekelompok dalam mengisi Lembar Kerja Kelompok.

Aspek F : Siswa berani mengkomunikasikan hasil diskusinya.

Aspek G : Siswa menanggapi penampilan siswa lain.

Aspek H : Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama guru.

Skor	Keterangan
4	A (Sangat Baik)
3	B (Baik)
2	C (Cukup)
1	D (Kurang)

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan Skor:

$76\% \leq 100\%$	A (Sangat Baik)
$51\% \leq 75\%$	B (Baik)
$26\% \leq 50\%$	C (Cukup)
$0\% \leq 25\%$	D (Kurang)

### 3.6.3 Dokumentasi

Penggunaan instrumen penelitian berupa dokumentasi memudahkan observer dalam mengetahui perkembangan aktivitas siswa. Kelebihan dokumentasi menurut Sukardi (2012, hlm. 81) yaitu “pada teknik dokumentasi ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.” Tujuan diadakannya dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengambil gambar aktivitas siswa pada proses pembelajaran saat menerapkan model *Role Playing*.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.7.1 Observasi

Mengobservasi aktivitas siswa dalam melakukan diskusi kelompok melalui penelitian tindakan kelas.

#### 3.7.2 Tes Evaluasi

Memberikan tes evaluasi kepada siswa untuk melihat peningkatan belajar ketika menggunakan model Pembelajaran *Role Playing*.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengatur data, memilih dan mengolah data, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memilih apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Yonny A, 2010). : 176). Dalam Kegiatan Kelas Ini Menanyakan tentang persiapan ujian informasi dimulai dengan memeriksa semua data yang dapat diakses dari berbagai sumber, khususnya dari wawancara, persepsi, (persepsi) yang telah disusun dalam catatan lapangan

#### 3.8.1 Analisis data kualitatif

Pada analisis data secara kualitatif ini dilakukan terhadap pemerolehan data melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Hal ini bisa disebabkan dari hasil data observasi bersifat naratif deskriptif, sehingga lebih mudah untuk mengolahnya dengan analisis data kualitatif.

Peneliti mengukur aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan skala nilai agar terlihat perkembangannya. Menurut Sudjana (2014, hlm. 77) data observasi menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (4,3,2,1) untuk penilaian yang berarti 4= sangat baik, 3= baik, 2= cukup, 1= kurang. Setelah itu semua di hitung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{nilai maksimum}} \times 100$$

Data observasi dari setiap siklus diambil rata persentasenya sehingga dikoversikan ke dalam aturaran Arikunto ( 2013, helm. 146 ) yang selanjutnya akan dikaji secara kualitaitaif dengan kriteria sebagai berikut :

#### Tabel

**Tabel 3.6 Konversi Nilai**

Nilai	Keterangan
$81\% \leq SB \leq 100\%$	Sangat Baik
$61\% \leq B < 80\%$	Baik
$56\% \leq C < 60\%$	Cukup
$30\% \leq K < 55\%$	Kurang

### 3.8.2 Analisis Data Kuantitatif

Pada pengumpulan data kuantitatif dilakukan terhadap hasil tes yang dilaksanakan siswa di sekolah dasar tentang kemampuan berpikir kritis sehingga pembelajaran yang dilakukan di sd berjalan dengan lancar. Dengan pembelajaran ini menggunakan tes yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Bentuk perhitungan tes dimulai dari Rata – rata, persentase, ketuntasan penilaian individu, dan ketuntasan klasikal.

Setiap tindakan pembelajaran yang dilakukan tentunya mengacu pada ketuntasan pembelajaran oleh siswa sebagai bentuk latihan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam indikator – indikator kemampuan dan pemahaman masalah kelompok pada siswa terdapat penilaian langsung pada sudut pandang guru dalam menyelesaikan jawaban siswa terhadap soal yang diberikan.

- Daya serap individu

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

DSI = Daya Serap Individu

X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal tes

Jika suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu maka persentase daya serap siswa individu sekurangkurangnya 70% sehingga siswa diusahakan nilainya lebih dari 70% (Depdiknas 2001:13).

Dengan menggunakan panduan penskoran jawaban siswa diatas diketahui bahwa indikator menunjukkan pemahaman masalah dan mengorganisasikan data – data siswa dapat memperoleh nilai maksimal adalah 4, dalam menyelesaikan masalah kelompok ya ada di dikelas Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa

(individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Trianto, 2009, hlm. 241).

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T<sub>t</sub> = jumlah skor total

### 3.9 Indikator Ketercapaian KKM

Menurut Trianto (dalam Wahyuni, 2012, hlm. 41) ‘suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas belajarnya.’ Dengan kata lain penelitian ini dianggap berhasil apabila siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu 75 lebih dari sama dengan 85% dari jumlah seluruh yang ada di dalam kelas.

### 3.10 Isu Etik

Penelitian ini mempertimbangkan beberapa hal yang memiliki potensi berdampak negatif baik secara fisik maupun psikologis bagi subyek penelitian. Penelitian ini sewajarnya tidak memiliki dampak negatif secara serius bagi subyek penelitian. Ada beberapa hal yang mungkin memerlukan perhatian khusus agar tidak menimbulkan dampak negatif tersebut yaitu: (1) latar belakang penelitian yang berasal dari kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran Tematik kelas IV Tema 7 IndahNya Keragaman di Negeriku khususnya pada pelajaran IPS dengan hasil yang dicapainya pada suatu SD memungkinkan terjadinya pencemaran nama baik bagi sekolah, guru, maupun siswa sebagai subyek penelitiannya, serta (2) kecemasan yang terjadi pada siswa benar-benar tidak menyukai mata pelajaran matematika.

Solusi yang diberikan berdasarkan isu tersebut adalah dengan dilakukannya komunikasi terkait yang akan dilakukan kepada pihak sekolah, guru maupun siswa sebagai subyek penelitian. Hal ini akan memberikan pemahaman kepada pihak-pihak tersebut agar menerima segala bentuk kemungkinan yang terjadi pada kemudian hari. Peneliti juga akan mengatasi itu dengan menjaga segala dokumen yang digunakan serta menginisialkan nama siswa yang menjadi subyek penelitian.

